

Article history:

Received: 16 January 2022;

Revised: 10 March 2022;

Accepted: 14 March 2022;

Available online: 10 April 2022

Keterkaitan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ardy¹, Lia Dama Yanti², Yunia Oktari³

¹²³⁴Universitas Buddhi Dharma

lia.damay@ubd.ac.id

Kinerja keuangan menjadi ukuran bagaimana kapabilitas perusahaan didalam penciptaan laba didalam tingkatan penjualan, aset dan modal tertentu, dan kemajuannya merupakan ukuran penting bagi investor didalam menganalisa harapan perusahaan pada waktu mendatang. Riset ini ditujukan guna menganalisa dampak dari *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan yang merupakan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sample dalam riset ini mempergunakan purposive sampling dan dari hasil perhitungan merujuk pada kriteria sample didapatkan jumlah sample sejumlah 17. Teknik analysis data mempergunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian dengan mempergunakan program SPSS dimana pada hasil uji T memperlihatkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$ artinya Dewan Direksi memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets, nilai signifikansi 0,031 ($p < 0,05$) artinya Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), nilai signifikansi 0,078 ($p > 0,05$ artinya Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets.

Keywords: {Akuntabilitas, Fairness, Independency, Indikator Keuangan, Transparansi, Responsibility}

Introduction

Menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik ialah suatu keharusan yang dijalankan oleh tiap perusahaan. Menghadapi kompetisi terus berubah dan berkembang antar perusahaan, hingga perlu diupayakan untuk mencapai tata kelola perusahaan yang tepat, sehingga implementasinya pada perusahaan berjalan dengan penuh efisiensi dan efektif, serta nilai perusahaan makin bertumbuh. Didalam upaya pengoptimalan nilai perusahaan, dapat terjadi permasalahan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dikenal masalah keagenan. Perusahaan membutuhkan sistem manajemen perusahaan yang baik dan praktik manajemen yang dilakukan

¹Corresponden: Lia Dama Yanti. Universitas Buddhi Dharma. Jalan Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir Tangerang. lia.damay@ubd.ac.id

oleh setiap orang yang dapat mengutamakan etika guna mencapai misi dan visi perusahaan yang sudah dirumuskan. pergeseran peranan dan manfaat sumber daya manusia dari dasar dan konvensional ke peranan dan fungsi bisnis dan strategi diharap dapat mencapai tata kelola perusahaan yang tepat dan tanggungjawab sosial, memimpin perusahaan menjadi lebih baik di masa depan dan memenuhi tantangan zaman, pasar global, sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Good Corporate Governance menjadi hal vital didalam pengukuran peringkat keberhasilan suatu korporasi. Pemahaman tersebut lebih memfokuskan pada perlunya hak investor memiliki informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktunya (Janamarta et al., 2021). Dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*, bisa menumbuhkan ikatan yang positif diantara selueuh komponen didalam korporasi, diantaranya Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan para investor didalam upaya peningkatan performa korporasi itu sendiri.

Kegiatan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu yang bahan pertimbangan didalam keputusan investasi. Dapat dikatakan, laporan keuangan bukanlah lagi sebagai satu-satunya sumber informasi untuk investor mempertimbangkan memutuskan namun adanya informasi atau data penerapan *Corporate Social Responsibility* ialah sesuatu yang menarik dimata investor. Meski kegiatan *Corporate Social Responsibility* telah diwajibkan untuk perusahaan perseroan terbatas, banyak perusahaan yang kini menyadari pentingnya kegiatan *Corporate Social Responsibility*, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah melainkan suatu bentuk investasi jangka panjang, karena diharapkan dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mendapatkan image positif di benak masyarakat dan memberikan efek positif bagi perusahaan, salah satu dampaknya ialah konsumen yang semakin loyal terhadap perusahaan.

Corporate Social Responsibility dapat berfungsi menjadi keistimewaan utama bagi perusahaan. Persaingan yang unggul yang diharapkan ialah perusahaan bisa melebihi kompetitornya, dapat dikatakan *Corporate Social Responsibility* bisa dipergunakan sebagai hal yang membedakan. Sebagai bagian dari strategi perusahaan, program *Corporate Social Responsibility* haruslah memiliki keberlanjutan dan memiliki komitmen perusahaan (Environment Indonesia center, 2020). *Corporate Social Responsibility* mengacu kepada integrasi tanggung jawab sosial, lingkungan, etika dan filantropi perusahaan terhadap masyarakat ke dalam operasi, proses, dan strategi bisnis inti perusahaan dalam kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait (Rasche et al., 2017).

Kinerja keuangan (profitabilitas) ialah kapabilitas korporasi didalam menciptakan keuntungan didalam tingkat penjualan, aset dan modal tertentu, dan perkembangannya menjadi ukuran utama investor untuk menganalisa harapan korporasi pada waktu mendatang. Rasio yang dipergunakan didalam menganalisa profitabilitas ialah *Return on Assets* (ROA), sebab memperlihatkan performa suatu perusahaan selama periode waktu tertentu mempergunakan aset didalam menciptakan keuntungan. Makin tingginya ROA, bertambah baik. Artinya perusahaan telah mampu menjalankan pengelolaan asset dimana informasi tersebut sudah diungkap didalam laporan keuangan dan laporan tahunan, yang dipergunakan investor menjadi bahan didalam mempertimbangkan investasi uangnya pada perusahaan (Lastanti & Salim, 2019).

Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan maka sangat diperlukan adanya atau diterapkannya *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* didalam menjalankan usaha. Tentunya pada kurun waktu panjang akan membentuk budaya perusahaan yang baik yang nantinya dinilai lebih dan diyakini oleh investor dan dapat menekan munculnya risiko yuridis, keamanan, dan operasional yang bisa berkaitan dengan semua elemen yang berkaitan agar dapat menjaga keberlangsungan perusahaan.

Literature Review

Good Corporate Governance

Corporate governance pada awal dikemukakan Komisi Cadbury pada tahun 1992 dalam laporannya yang berjudul “The Cadbury Report”. Masalah tata kelola perusahaan tumbuh dikala munculnya sejumlah fenomena perekonomian besar. Contohnya termasuk krisis keuangan Asia tahun 1997 dan runtuhnya perusahaan besar diantaranya Enron dan WorldCom pada tahun 2002. Beberapa peristiwa tersebut membuat dunia memahami betapa penting tata kelola perusahaan yang baik. Karena melihat dampak krisis, banyak perusahaan yang tumbang karena tidak mampu bertahan (Sudarmanto, 2021).

Komisi Cadbury mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem yang memberikan arah dan kendali perusahaan, yang dirancang guna menciptakan kekuatan yang seimbang bagi perusahaan untuk memastikan keberadaan maupun akuntabilitasnya pada pemangku kepentingan. Ini melibatkan otoritas pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan lain-lainnya.

Pada dasarnya, tata kelola perusahaan yang baik ialah seperangkat prinsip dan aturan tentang teknik mengelola perusahaan secara efektif dan tepat. Sistem tersebut mengelola relasi antar badan (RUPS, komite dan direksi), relasi perusahaan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pada dasarnya, dirancang untuk memberikan peningkatan kinerja perusahaan (Nasution, 2021).

Dalam penerapan supaya berjalan secara efektif dan efisien didalam perwujudan konsep *Good Corporate Governance* yang dilandasi (Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, 2011) terdapat lima dikenal TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*).

1. *Transparency*, yakni Keterbukaan didalam tahapan penetapan kebijakan eksekutif dan pengungkapan materi dan informasi terkait tentang perusahaan.
2. *Accountability*, yakni Memperjelas fungsi, implementasi dan tanggung jawab organisasi, agar perusahaan dapat dikelola secara efektif.
3. *Responsibility*, yakni Pengelolaan perusahaan mematuhi aturan undang-undang dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. *Independency*, yakni Situasi perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
5. *Fairness*, yakni Mewujudkan keadilan dan kesamaan hak pemangku kepentingan berdasar kesepakatan dan aturan undang-undang.

Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* wajib dijalankan, yang sudah digariskan oleh ketentuan pasal 4 UUPT (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007). Beberapa berkas yang wajib tersedia didalam perusahaan guna meyakinkan dimplementasikannya pedoman *Good Corporate Governance* didalam segala elemen tata kelola perusahaan, antarlain (Nasution, 2021):

1. Anggaran Dasar Perusahaan
2. Board Manual Direksi dan Komisaris
3. Pedoman Manajemen Resiko
4. Manual system Pengendalian Intern
5. Manual Sistem Pengendalian Risiko
6. Mekanisme Pelaporan Atas Dugaan Penyimpangan Perseroan (*whistleblower system*)
7. Tata Kelola Teknologi Informasi
8. Pedoman Perilaku Etik (*Code of Conduct*)
9. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa
10. Indikator Kinerja Kunci (*Key Performance Indicators*)
11. Pakta Integritas

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility ialah mengoperasikan bisnis melalui upaya yang sesuai dengan atau melampaui ekspektasi etika, hukum, komersial, dan publik yang dimiliki masyarakat terhadap bisnis. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis didalam kontribusinya untuk pertumbuhan perekonomian kelanjutan, bekerja bersama pegawai, keluarga, lingkungan lokal, dan masyarakat luas didalam upaya peningkatan kesejahteraannya (Kotler & Lee, 2011).

Empat dimensi *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh Carroll antara lain:

1. *Economic Responsibility of Business*

Tanggung jawab ekonomi suatu bisnis ialah bagaimana menciptakan produk serta layanan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan menjual pada tingkat keuntungan tertentu. Dengan demikian, bisnis memenuhi tanggung jawab utama mereka sebagai unit ekonomi dalam masyarakat.

2. *Legal Responsibility*

Tanggung jawab hukum bisnis merujuk kepada kewajiban positif dan negatif yang dikenakan pada bisnis oleh hukum dan peraturan masyarakat di mana ia beroperasi. Ini merupakan totalitas tanggung jawab bisnis terhadap masyarakat.

3. *Ethical Responsibility*

Tanggung jawab ekonomi dan hukum melambangkan norma-norma etika tentang keadilan dan keadilan, di sisi lain, tanggung jawab etis mengacu pada aktivitas serta praktek yang diinginkan ataupun tidak diperbolehkan oleh masyarakat, meskipun tidak dikodifikasikan dalam undang-undang.

4. *Philanthropic Responsibility*

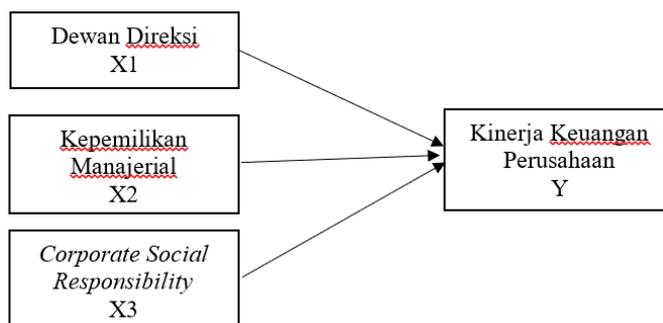
Tanggung jawab filantropi mencakup kegiatan perusahaan yang menanggapi harapan masyarakat tentang bisnis sebagai fungsi perusahaan yang baik; meliputi partisipasi aktif didalam program yang peningkatan kemakmuran manusia atau niat baik. (Okpara, 2013)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil dari sejumlah kebijakan individu yang selalu ditentang oleh manajemen. Sehingga didalam mengevaluasi performa perusahaan, perlunya untuk menganalisis terkait keuangan dan ekonomi kumulatif dari kebijakan dan memperhitungkannya mempergunakan ukuran komparatif. Guna menilai kondisi dan kinerja keuangan, analisis keuangan wajib dijalankan *assesment* terhadap kondisi finansial perusahaan. Alat yang umumnya dipergunakan ialah analisis rasio keuangan (Handini, 2020). Salah satu rasio yang dipergunakan ialah rasio profitabilitas yang dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Net Profit}}{\mathbf{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1: Dewan Direksi berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H2: Kepemilikan Manajerial berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Methods

Populasi dan Sample

Riset ini metode riset kuantitatif dimana populasi didalam riset ini sebanyak 26 perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Teknik penentuan sample didalam riset ini mempergunakan purposive sampling. Dari hasil perhitungan berdasarkan kriteria sample didapatkan sebanyak 17 sample.

Table 1. Perhitungan Sample

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	26
2	Pihak manajemen harus mempunyai saham pada perusahaan tersebut	(7)
3	Perusahaan yang kontinu menyampaikan laporan keuangan	(0)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian	(2)
	Jumlah Sample Perusahaan	17
	Jumlah tahun sample	3 Tahun
Total		51

Perusahaan – perusahaan yang dipilih sebagai sample dalam riset ini antara lain:

Table 2. Data Sample

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
16	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
17	MAYA	Bank Mayapada Indonesia Tbk

Operasionalisasi Variable Riset

1. Good Corporate Governance

a. Dewan Direksi (X1)

Dewan direksi dinilai dengan total anggota dewan yang terdapat didalam perusahaan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/4/PBI2006 mengenai tata laksanakan Good Corporate Governance mengatur banyaknya anggota direksi minimal 3 orang.

b. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajemen diukur dengan mempergunakan jumlah saham milik direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Syafitri, 2018).

2. Corporate Social Responsibility (X3)

Perhitungan SRDI akan dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk item sosial yang diungkap oleh perusahaan dan nilai 0 untuk item sosial yang tidak diungkap oleh perusahaan. (Kurniawan et al., 2018).

3. Kinerja Perusahaan (Y)

Variable dependen yang dipergunakan didalam riset ini ialah variable kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Teknik Analisis Data

Riset ini dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Pengujian menggunakan SPSS 25 dengan beberapa teknik analisis data yang dipergunakan diantaranya uji asumsi klasik, uji hipotesa (uji t) dan koefisien determinasi (R²).

Results

Profitabilitas menilai bagaimana efisiennya bank memanfaatkan asset guna menciptakan keuntungan. Rasio ini ialah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Makin tinggi ROA suatu bank maka tingkat Kesehatan bank tersebut semakin tinggi. Merujuk (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/PBI/2004, 2004) kriteria penentuan peringkat kesehatan bank terkait ROA, antara lain:

Table 3. Kriteria Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 2\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$-0,25\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < -0,25\%$

Sumber: (Dinarjito & Arisandy, 2021)

Pada table 4. Memperlihatkan hasil perhitungan ROA untuk periode tahun 2017- 2018 untuk 17 bank yang dipergunakan sebagai sample. Peringkat diukur berdasarkan nilai rata-rata ROA selama 3 tahun, antara lain:

eCo-Buss

Table 4. Data Rasio Profitabilitas

No	Kode	2017	2018	2019	Rata-rata	Peringkat
1	BBKP	0.13%	0.20%	0.22%	0.18%	4
2	BSIM	1.05%	0.16%	0.02%	0.41%	4
3	AGRO	0.86%	0.88%	0.19%	0.64%	3
4	MAYA	0.90%	0.50%	0.57%	0.66%	3
5	BBTN	1.16%	0.92%	0.07%	0.72%	3
6	BMAS	1.15%	1.06%	0.79%	1.00%	3
7	BNGA	1.12%	1.31%	1.33%	1.25%	2
8	PNBN	0.94%	1.54%	1.66%	1.38%	2
9	SDRA	1.62%	1.82%	1.11%	1.52%	2
10	NISP	1.41%	1.52%	1.63%	1.52%	2
11	BBNI	1.94%	1.87%	1.83%	1.88%	2
12	BJTM	2.25%	2.01%	1.79%	2.02%	1
13	BMRI	1.91%	2.15%	2.16%	2.07%	1
14	BDMN	2.15%	2.20%	2.19%	2.18%	1
15	BBMD	2.70%	2.20%	1.92%	2.27%	1
16	BBRI	2.58%	2.50%	2.43%	2.50%	1
17	BBCA	3.11%	3.13%	3.11%	3.12%	1

Terdapat 6 perusahaan perbankan yang berada pada peringkat 1 diantaranya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk dan Bank Central Asia Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai sangat sehat dan jika dilihat dari tabel tidak terjadi trend penurunan ROA karena perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan pendapatan dan laba.

Pada peringkat 2, terdapat 5 perusahaan perbankan diantaranya Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai sehat. Walaupun ada beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai ROA, namun dapat kembali meningkat atau tetap berada pada peringkat 2 di tahun berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap mengelola aktivitas operasional sehari-hari dengan baik serta mampu menyelesaikan kewajiban dengan baik dengan tetap menjaga tingkat pendapatan dan labanya.

Perusahaan perbankan yang berada pada peringkat 3 yang artinya memiliki tingkat Kesehatan Cukup Sehat, diantaranya ialah Bank Mayapada Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank Maspion Indonesia Tbk. Sedangkan 2 perusahaan perbankan yang berada pada peringkat 4 diantaranya Bank Bukopin Tbk dan Bank Sinar Mas Tbk. Artinya perusahaan-perusahaan tersebut dinilai Kurang Sehat. Tingkat Kesehatan bank ialah hasil pengukuran keadaan bank yang diterapkan terkait risiko dan kinerja bank(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2016). Ketika perusahaan berada pada peringkat ke 4 ini, perlunya dilakukan perbaikan terhadap pengelolaan dengan merujuk kepada prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko didalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Pengujian Hipotesa

Table 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.257	.647		-.397	.693
	Dewan Direksi (X1)	1.029	.297	.427	3.463	.001
	Kepemilikan Manajerial (X2)	-19.330	8.685	-.279	-2.226	.031
	Corporate Social Responsibility (X3)	-.960	.534	-.225	-1.799	.078

a. Dependent Variable: Y

Uji t-statistik memperlihatkan besarnya pengaruh variable independen didalam menerangkan perubahan variabel dependen. Melalui perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Disamping itu, dapat dijalankan melalui pengamatan terhadap p-value dari tiap variabel. Jika p-value < 5%, terima hipotesis. Merujuk pada nilai pada kolom Sig. dalam Table 3. maka dapat disimpulkan antara lain:

Table 6. Ringkasan Pengujian Hipotesis

No.	Variable	Hipotesis		Kesimpulan
1	Dewan Direksi (X1)	H1	Dewan Direksi berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Diterima
2	Kepemilikan Manajerial (X2)	H2	Kepemilikan Manajerial berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Diterima
3	Corporate Social Responsibility (X3)	H3	Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Ditolak

Dewan Direksi berdampak Terhadap Kinerja Keuangan

Direksi ialah badan hukum yang mempunyai kewenangan serta tanggungjawab menyeluruh terkait jalannya aktivitas operasi korporasi demi pencapaian tujuannya, sesuai maksud dan tujuan perseroan, juga menjadi representasi perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perseroan. pergaulan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dewan direksi mengatur serta menjalankan perusahaan demi kepentingan dan tujuan perusahaan. Dimana harus mampu melaksanakan tanggungjawabnya terkait dengan pengendalian internal, kedudukan, fungsi komunikasi, tanggung jawab social serta benturan kepentingan. Tujuan utama perusahaan ialah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, salah satunya melalui pemanfaatan asset yang dimiliki. Bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang ada agar memberikan keuntungan, tidak hanya bagi perusahaan akan tetapi bagi para investor serta menilai kapabilitas manajemen bank didalam menciptakan profitabilitas dan manajerial efisiensi menyeluruh. Tingkatan nilai laba yang dihasilkan oleh suatu bank sangat didampaki oleh jumlah asset yang dialokasikan dalam wujud *earnings assets*, salah satunya pinjaman yang diberikan. Hal ini mengingat pinjaman tersebut ialah jenis asset produktif yang sangat berkontribusi didalam penciptaan laba. (Belkhir, 2009) mengemukakan pentingnya keterlibatan dewan direksi didalam pencapaian kinerja pada perusahaan perbankan melalui strategi dan kebijakan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil riset membuktikan bahwa Dewan Direksi mempunyai keterkaitan dengan kinerja perusahaan yang dalam riset ini diukur dengan *Return on Assets*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya peran serta dewan direksi didalam mencapai efektifitas dan

efisiensi pemanfaatan asset. Hasil riset ini sejalan dengan (Rahmawati et al., 2017), (Horváth et al., 2012). Namun tidak sejalan dengan riset (Whitler & Puto, 2020).

Kepemilikan Manajerial berdampak Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajemen adalah persentase saham milik pemegang saham manajemen yang turut serta didalam penetapan kebijakan perusahaan (Syafitri, 2018). Kepemilikan manajerial bisa menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sebab kepemilikannya, manajer akan langsung menerima keuntungan dari tiap kebijakan yang diambil, dan jika muncuk kekeliruan, manajer akan dimintai pertanggungjawaban atas hilangnya kepemilikan.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan riset (Widyati, 2013) dan (Shan, 2019), namun bertentangan dengan riset (Tertius & Christiawan, 2015).

Corporate Social Responsibility tidak berdampak Terhadap Kinerja Keuangan

Pemerintah Indonesia menetapkan (PP No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 2012) yang menegaskan tanggung jawab semua perusahaan melampirkan laporan CSR didalam RUPS. Implementasi praktek tanggung jawab sosial perusahaan tidak hcuma menjadi kewajiban yang terkait langsung dengan sumber daya alam, industri perbankan pun menjadi sektor yang bertanggungjawab di praktek ini. Bank juga memiliki tanggung jawab sebagai perantara untuk menerima dan mendistribusikan kembali dana publik *economic, legal, ethical, Philanthropic*. Ketika suatu perusahaan melakukan CSR, menjaga kepentingan pemangku kepentingan dari perspektif strategis. Berbagai pihak termasuk pemangku kepentingan bank meliputi: manajer, pelanggan, karyawan, pemerintah dan pemegang saham. Oleh karena itu, pemangku kepentingan juga akan lebih memperhatikan kepentingan perusahaan, yang dapat mendorong pemangku kepentingan untuk lebih banyak investasi didalam korporasi terkait, yang akan berkaitan dengan pertumbuhan profitabilitas jangka panjang perusahaan (Chen & Wang, 2011).

Berdasarkan hasil pengujian, membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berdampak Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil riset ini sejalan dengan riset (Mustafa & Handayani, 2014) dan (Iqbal et al., 2014).Perusahaan sector perbankan menjalankan aktivitas operasi yang tidak berkaitan langsung pada social dan lingkungan melalui proyek keuangan mereka. Sehingga Tanggung jawab sosial perusahaan belum menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada kinerja bank. Perusahaan perbankan fokus pada peran utama bank, yaitu melakukan pengumpulan simpanan dari nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Berdampak langsung pada penurunan atau kerugian pendapatan perusahaan perbankan akibat pembatasan proyek keuangan melalui penerapan praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan(Putranto et al., 2014). Akan tetapi hasil riset ini tidak sejalan dengan pendapat dari (Weshah et al., 2012) yang mengemukakan bahwa kepentingan ekonomi dan social perusahaan saling berkaitan. Oleh karena itu, praktek CSR juga menjadi kepentingan ekonomi yang vital untuk perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.239	0.73028%
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Pada table diatas memperlihatkan bahwa angka koefisien Determinasi (R^2) ialah senilai 0,239. Artinya variable Dewan Direksi, Kepemilikan manajerial dan Corporate Social Responsibility dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan hanya senilai 23,9%. Akan tetapi 76,1 % lainnya diterangkan oleh variable lain yang tidak dterangkan didalam riset ini.

Conclusion

Riset ini ditujukan guna mengetahui dampak Good Corporate Governance yang diukur dari Dewan Komisaris dan Kepemilikan manajerial, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Hasil riset membuktikan bahwa Dewan Direksi berdampak Terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai signifikansi uji t senilai 0.001 pada variable Dewan Direksi (X1). Artinya bahwa keterlibatan dewan direksi didalam pencapaian kinerja pada perusahaan perbankan melalui strategi dan kebijakan yang dijalankan guna meningkatkan profitabilitasnya.

Kepemilikan manajerial berdampak terhadap kinerja perusahaan, kesimpulan atas dasar nilai signifikansi uji t senilai 0.031 pada variable Kepemilikan manajerial (X2). Artinya adanya faktor kepentingan pribadi dari manajer yang mempunyai kepemilikan daam perusahaan terhadap keuntungan yang diperoleh, dalam hal ini terkait dengan manajer yang merasakan secara langsung keuntungan dari seluruh kebijakan yang dia buat, dan kehilangan ekuitasnya apabila menyebabkan Tindakan yang salah.

Corporate Social Responsibility tidak berdampak terhadap kinerja keuangan, kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi uji t sebesar 0.078 pada variable Corporate Social Responsibility (X3). Artinya Perusahaan sector perbankan menjalankan aktivitas operasional yang tidak terkait langsung pada social dan lingkungan melalui proyek keuangan mereka. Perusahaan perbankan menjalankan fokus pada fungsi pokok bank yakni menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Riset ini hanya mengukur kinerja perusahaan perbankan selama periode tahun 2017-2019 dengan rasio profitabilitasnya. Kinerja perusahaan perbankan dapat diukur dengan menilai Profil Risiko, Penerapan Good Corporate Governance, Rencana Strategik Bank Kecukupan Modal serta Earnings.

References

- Belkhir, M. (2009). Board of directors' size and performance in the banking industry. *International Journal of Managerial Finance*.
- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Dinarjito, A., & Arisandy, D. (2021). Kesehatan Keuangan Dan Valuasi BJBR Mempergunakan Risk Based Bank Rating Method. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 197–208.
- Environment Indonesia center. (2020). *Implementasi Corporate Social Responsibility Sebagai Unggulan Kompetitif Perusahaan - Indonesia Environment & Energy Center*. Environment-Indonesia.Com. <https://environment-indonesia.com/implementasi-corporate-social-responsibility-sebagai-unggulan-kompetitif-perusahaan/>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/PBI/2004, Pub. L. No. Nomor: 6/23/PBI/2004 (2004).
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (S. Handini (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Horváth, R., Spirollari, P., & others. (2012). Do the board of directors' characteristics influence

- firm's performance? The US evidence. *Prague Economic Papers*, 4(1), 470–486.
- Iqbal, N., Ahmad, N., Hamad, N., Bashir, S., & Sattar, W. (2014). Corporate social responsibility and its possible impact on firm's financial performance in banking sector of Pakistan. *Arabian Journal of Business and Management Review (Oman Chapter)*, 3(12), 150.
- Janamarta, S., Aprilyanti, R., Yanti, L. D., & Jenni. (2021). The Influence of Corporate Social Responsibility and Company Values on the Welfare of People's Lives. *ECO-Buss*, 4(2), 180–189. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>
- Kotler, P., & Lee, N. (2011). *Corporate Social Responsibility Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Jhon Willey and Sons.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1).
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, (2011).
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
- Nasution, B. (2021). *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Business Judgment Rule Dalam Pengelolaan Perusahaan*. Bismarnasution.Com. <https://bismarnasution.com/implementasi-prinsip-prinsip-good-corporate-governance-dan-business-judgment-rule-dalam-pengelolaan-perusahaan/>
- Okpara, J. O. (2013). *Corporate Social Responsibility* (S. O. Idowu (ed.)). Springer. https://www.google.co.id/books/edition/Corporate_Social_Responsibility/6wu7BAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Corporate+Social+Responsibility+ebook&printsec=frontcover
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 04 (2016). https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/SALINAN-POJK_4_Penilaian.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, (2007). https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5_UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf
- PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 47 (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Putranto, Y. A., Kewal, S. S., & others. (2014). Dampak Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 475–490.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Dampak dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rasche, A., Morsing, M., & Moon, J. (2017). *Corporate Social Responsibility: Strategy, Communication, Governance*. Cambridge university press.
- Shan, Y. G. (2019). Managerial ownership, board independence and firm performance. *Accounting Research Journal*.
- Sudarmanto, E. (2021). *Good Corporate Management* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis. https://martonomily.com/wp-content/uploads/2021/03/FullBook-Good-Corporate-Governance-_.pdf
- Syafitri, T. (2018). *Dampak Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode*

- 2012-2016). Universitas Brawijaya.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Dampak Pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Weshah, S. R., Dahiyat, A. A., Awwad, M. R. A., & Hajjat, E. S. (2012). The impact of adopting corporate social responsibility on corporate financial performance: Evidence from Jordanian banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(5), 34–44.
- Whitler, K. A., & Puto, C. P. (2020). The influence of the board of directors on outside-in strategy. *Industrial Marketing Management*, 90, 143–154.
- Widyati, M. F. (2013). Dampak dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.